



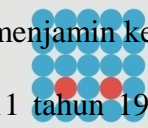
I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara alami setiap orang di muka bumi ini akan menjadi tua. Namun tidak semua orang siap menghadapi masa tuanya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan mereka kurang siap menghadapi masalah tersebut. Salah satu dari faktor itu adalah ketidaksiapan secara ekonomi. Manusia, tentunya tidak dapat dituntut bekerja sepanjang hayatnya. Adanya permasalahan tersebut mendorong timbulnya program dana pensiun yang akan memberi jaminan ekonomi pada para pekerja di masa tuanya.

Telah disadari pula bahwa jaminan hari tua juga merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan produktivitas angkatan kerja yang ada. Peningkatan kesejahteraan pekerja tak cukup dipenuhi pada saat pekerja masih aktif bekerja dalam perusahaan. Para pekerja juga mengharapkan adanya jaminan kesejahteraan hari tua setelah hubungan kerja dengan perusahaan terputus karena usia atau sebab-sebab lain. Program pensiun dalam hal ini berperan penting dalam memberikan kepastian tentang kesejahteraan hidup pribadi para pesertanya selama masa pensiun.

Yayasan Dana Pensiun merupakan suatu badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Lazimnya Yayasan Dana Pensiun didirikan secara terpisah oleh perusahaan dengan mencadangkan dana untuk mengelola dana pensiun guna menjamin kesinambungan penghasilan karyawan setelah purnabakti. Sejak diberlakukan UU No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun pada tanggal 20 April 1992, maka seluruh tujuan ideal untuk menjanjikan manfaat pensiun yang lebih baik melalui pembentukan Dana Pensiun wajib tunduk kepada peraturan perundang-undangan ini.





Dewasa ini, jumlah peserta yang mengikuti program pensiun belum diketahui secara jelas, kecuali peserta dari program pensiun pegawai negeri, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Yayasan Dana Pensiun. Pada saat ini baru sebagian kecil perusahaan swasta yang sudah menjalankan program pensiun. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kepedulian terhadap jaminan hari tua karyawan, baik karena kurang berwawasan terhadap pentingnya program pensiun, ataupun masih kurang mampunya perusahaan tersebut untuk menyediakan iuran pemberi kerja.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 banyak memberi kemudahan kepada Pihak Dana Pensiun untuk mengelolanya. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan prospek perkembangan Dana Pensiun di Indonesia cukup baik. Prospek perkembangannya tersebut sudah tentu sangat tergantung pada pengelolaan yang baik. Sebelum UU No. 11/Thn 1992 ini ada, layanan kesejahteraan pensiun karyawan dijalankan melalui Yayasan Dana Pensiun (YDP). Di samping itu, ada lagi berbagai jaminan hari tua, jaminan kesejahteraan karyawan, disediakan melalui berbagai lembaga, seperti Tabungan dan Asuransi Sosial Pegawai Negeri (Taspen), Asuransi Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa program pensiun bukan merupakan hal yang baru. Namun manfaat pensiun yang diberikan melalui beberapa Yayasan Dana Pensiun tertentu masih jauh dari manfaat sebagaimana yang seharusnya dapat diterima peserta.

Pengelolaan Keuangan Dana Pensiun harus dilakukan secara profesional, untuk tujuan-tujuan yang produktif, menginvestasikan pada sektor-sektor yang cepat menghasilkan sesuai arahan investasi yang ditetapkan pendiri dan dewan pengawas. Sedangkan administrasi keuangan, dan anggaran Dana Pensiun dilakukan secara tertib dan konsisten, serta dengan disiplin yang tinggi.





Bagi pemerintah sendiri, program dana pensiun dapat dijadikan sarana pengumpulan dana dari masyarakat sebagai sarana investasi yang dapat ikut menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Data yang diperoleh dari Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, dalam Alokasi Investasi Dana Pensiun Indonesia periode 2005, bahwa diprediksi ada 68,1 trilyun rupiah total investasi dimiliki oleh Dana Pensiun yang ada di Indonesia, yang apabila pengelolaannya dapat menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

Tabel 1. Alokasi Investasi Dana Pensiun Asosiasi Dana Pensiun Indonesia

Jenis Investasi	2002		2003		2004		2005*		2006*	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
1 Deposito/Lainnya	28.000	70	26.555	56,5	17.100	30	13.680	20	12.312	15
2 Obligasi	4.800	12	8.695	18,5	11.400	20	17.100	25	20.520	25
3 Obligasi Negara	40	0,1	3.760	8	17.670	31	23.940	35	32.832	40
4 Saham	1.600	4	1.880	4	3.420	6	5.472	8	6.566	8
5 Penyertaan	2.680	6,7	2.350	5	2.850	5	2.736	4	3.283	4
6 Langsung	480	1,2	1.410	3	1.710	3	2.736	4	3.283	4
7 Reksa Dana	2.400	6	2.350	5	2.850	5	2.736	4	3.283	4
Tanah/Bangunan										

Catatan : Asumsi Pertumbuhan Tahun 2002-2006 = 20%
*) Prediksi

Sumber : Info Dana Pensiun Edisi Januari 2006

Besarnya potensi dana yang dimiliki oleh dana pensiun yang ada di Indonesia tersebut, tentunya perlu dikelola dengan tepat sehingga terciptanya kesinambungan penghasilan di hari tua bagi angkatan kerja yang ada dapat terwujud dengan baik. Pengelolaan dana pensiun sendiri bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab dana pensiun tidak semata-mata hanya dituntut untuk mengamankan dana yang dikelolanya, tetapi juga dituntut untuk mendayagunakan ke dalam berbagai bentuk investasi guna mendapatkan *return* yang tinggi sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan para pesertanya.

Mengingat pentingnya pengelolaan dan keberhasilan penyelenggaraan dari program pensiun tersebut, maka diperlukan suatu peraturan pemerintah yang mengatur dan mengarahkan dana tersebut untuk diinvestasikan. Untuk itu, pemerintah dengan Keputusan Menteri Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Kancah Publikasi IPB Tahun 2006



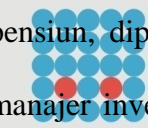
Program Pascasarjana dan Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



Republik Indonesia No. 511/KMK.06/2002 tentang Investasi Dana Pensiun sehingga pengurus dana pensiun dapat mengelola dana tersebut secara sehat dan mencapai hasil yang optimum.

Dengan memperhatikan fenomena-fenomena tersebut, penelitian dibuat. Obyek dari penelitian ini sendiri adalah lembaga Dana Pensiun milik salah satu perusahaan farmasi asing terbesar di Indonesia, yaitu Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia. Mengapa dipilih Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia karena Dana Pensiun PT. Pfizer merupakan gabungan dari tiga lembaga Dana Pensiun yaitu Dana Pensiun Warner Lambert, Dana Pensiun Pharmacia dan Dana Pensiun Pfizer Indonesia sendiri, sehingga hal itu yang membuat lembaga Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia memiliki investasi besar dan penghasilan atas investasi itu sendiri. Di samping itu, dibandingkan dengan beberapa Dana Pensiun Pemberi Kerja lainnya, Dana Pensiun ini menempatkan dananya pada hampir keseluruhan bidang investasi yang diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga sebagai objek penelitian akan memudahkan dalam mengenai karakteristik dari masing-masing investasi.

Bila dilihat dari tujuan Dana Pensiun tersebut diselenggarakan yaitu, memberikan rasa aman bagi karyawan pasca masa kerjanya dan secara psikologis memberikan ketentraman bagi karyawan selama masa kerjanya, Untuk itu diperlukan adanya laporan investasi tahunan kepada karyawan sebagai anggota Dana Pensiun, sehingga mereka mengetahui investasi yang dilakukan oleh pengurus Dana Pensiun dan kinerja dewan pengurus yang mereka tunjuk. Selain itu untuk menentukan portofolio investasi yang akan menghasilkan imbal hasil yang maksimal bagi dana pensiun, diperlukan kemampuan dan pengetahuan tentang portofolio dan resiko bagi seorang manajer investasi sehingga dari hal tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat imbal hasil dari investasi-investasi yang dipilih. Hal tersebut merupakan suatu yang dipersyaratkan dalam melakukan pengelolaan portofolio investasi dana pensiun, agar investasi-



MIB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



investasi yang dipilih tepat namun tetap harus berada dalam koridor peraturan yang telah ditetapkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia merupakan gabungan tiga lembaga dana pensiun, hal tersebut terjadi karena diakuisisinya 2 perusahaan farmasi lainnya oleh PT. Pfizer Indonesia. Sementara itu, untuk mengelola lembaga dana pensiun gabungan tersebut dibentuklah dewan pengurus dan dewan pengawas yang dipilih dari ketiga lembaga dana pensiun tersebut. Adapun hal tersebut dilakukan agar semua peserta Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia merasa terwakili karena wakil mereka di lembaga dana pensiun sebelumnya terdaftar sebagai dewan pengurus dan dewan pengawas di lembaga dana pensiun yang baru.

Namun keberadaan dan kebijakan saja tidak cukup untuk menilai kinerja mereka dalam kepengurusan, dibutuhkan penilaian secara periodik untuk menilai kinerja mereka dan salah satunya melalui penilaian kinerja portofolio investasi. Hal itu agar dapat mengetahui kinerja mereka selama tahun penelitian baik itu dari pencapaian target maupun pemilihan investasi yang memberikan return yang tinggi. Dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar, regulasi yang berlaku, pajak dan lainnya maupun . Hal-hal ini pula harus menjadi pertimbangan pengurus Dana Pensiun dalam pemilihan investasi di masa mendatang.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang dianalisis terbatas pada hal-hal berikut :





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Bagaimana kinerja portofolio investasi Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia yang telah dicapai pada periode yang diteliti tahun 2001 hingga 2005 ?.
2. Bagaimana portofolio investasi yang dapat menghasilkan *return* yang tinggi namun tetap berada dalam koridor arahan investasi yang ditentukan pengurus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis kinerja portofolio investasi Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia yang dilakukan selama ini, baik tingkat resiko maupun tingkat imbal.
2. Menganalisis portofolio investasi yang memberikan *return* tinggi sehingga tingkat imbal hasil yang dihasilkan dapat maksimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan yang bersangkutan, diharapkan hasil penelitian akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan mengenai hal-hal yang menyangkut Dana Pensiun, serta dapat digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Secara Umum, penelitian ini diharapkan dapat mempertajam serta menambah wawasan mengenai permasalahan yang terdapat pada dana pensiun serta mengetahui perbedaan-perbedaan yang mendasar antara teori yang diperoleh dibandingkan dengan praktek di

dunia nyata



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.